

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Program pilah sampah merupakan sebuah inisiatif sosial berbasis masyarakat yang bertujuan mengelola sampah rumah tangga menjadi sumber kebermanfaatan melalui konsep sedekah. Program ini digagas oleh Bunda Purnawati bersama 12 anggota aktif Majelis Ta'lim Al-Aziz yang berlokasi di Komplek Bumi Atlit RW 17, Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Berangkat dari semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan, para penggagas menjalankan program ini dengan penuh keikhlasan tanpa mengambil keuntungan pribadi. Program ini menjadi wujud nyata bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bermanfaat dalam menjaga kebersihan, namun juga mampu meningkatkan nilai sosial dan religius masyarakat. Dengan melibatkan warga sekitar secara aktif, program ini menanamkan pentingnya tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat rasa solidaritas antar warga.

Program ini bermula pada tahun 2023 dan telah berjalan selama dua tahun. Kelahiran program ini didasari oleh keprihatinan mendalam terhadap kondisi lingkungan yang dipenuhi sampah berserakan, yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan.

Dalam konteks pemberdayaan, keterlibatan perempuan dalam program ini menjadi fokus utama. Para ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Aziz bukan hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di masyarakat. Teori pemberdayaan perempuan yang dikemukakan oleh Naila Kabeer (1999) menjadi kerangka analisis penting dalam penelitian ini. Menurut Kabeer, pemberdayaan perempuan meliputi tiga dimensi utama: *resources* (akses terhadap sumber daya), *agency* (kemampuan untuk membuat keputusan), dan *achievement* (hasil yang dicapai) (Kabeer, 1999). Dalam konteks program pilah sampah, perempuan mendapatkan sumber daya berupa pengelolaan hasil sampah, membangun agensi dalam komunitas melalui pengambilan keputusan, dan menghasilkan pencapaian konkret dalam bentuk peningkatan kesejahteraan sosial.

Fenomena yang terjadi di Desa Cibiru Hilir ini sejalan dengan konsep *sustainable community development* yang mengedepankan pengelolaan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sampah rumah tangga yang semula dipandang sebagai limbah tak berguna, program ini berhasil mengubah paradigma masyarakat tentang nilai ekonomis dan sosial dari limbah. Selain itu, program ini memperlihatkan bagaimana perempuan, melalui ruang sosial seperti Majelis Ta'lim, mampu menjadi motor penggerak perubahan dalam komunitasnya.

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam konteks ini. Metode ini

berfokus pada kekuatan (aset) yang dimiliki komunitas, bukan pada kelemahannya. Menurut Kretzmann dan McKnight (1993) dalam *Encyclopedia of Community* (Christensen & Levinson, 2012), *ABCD* menekankan pentingnya mengidentifikasi, menghargai, dan memobilisasi potensi yang telah ada dalam masyarakat sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan. Metode ini memandang masyarakat bukan sebagai pihak yang kekurangan, tetapi sebagai kelompok yang memiliki kekuatan sosial, ekonomi, dan budaya untuk mengembangkan dirinya. Dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui program pilah sampah, aset yang dapat dikembangkan melalui Aset Manusia (perempuan anggota majelis ta'lim yang memiliki kepedulian dan kemampuan mengelola sampah), Aset Sosial (solidaritas, gotong royong dan jejaring antaranggota majelis ta'lim serta masyarakat sekitar), Aset Fisik dan Lingkungan (ketersediaan sarana pengumpulan sampah dan lingkungan permukiman yang menjadi sumber material daur ulang), serta Aset Spiritual (nilai-nilai keagamaan, semangat sedekah dan kesadaran ekologis berbasis iman). Metode ini terdiri dari lima langkah: 1)*Discovery*; 2)*Dream*; 3)*Design*; 4)*Define*; dan 5)*Destiny*.

Melalui metode pemberdayaan ini, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat pembangunan, melainkan sebagai pelaku utama yang berkontribusi aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan solusi atas permasalahan lingkungan di komunitasnya. Dengan memperkuat kapasitas perempuan di bidang pengelolaan sampah, program ini secara tidak langsung turut mendorong terwujudnya

pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Oleh karena itu, pengembangan dan perluasan model program pilah sampah ke berbagai komunitas lain dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat integrasi antara pelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, dan pengarusutamaan *gender* dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia maupun secara global.

Menurut penelitian sebelumnya, inisiatif pemberdayaan masyarakat terutama bagi perempuan telah banyak dilakukan menggunakan beragam strategi, termasuk kewirausahaan rumah tangga, program bank sampah, dan kegiatan sosial ekonomi berbasis masyarakat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini masih berfokus pada model pemberdayaan berbasis kebutuhan atau berorientasi defisit yang melibatkan intervensi eksternal. Alih-alih memperlakukan masyarakat sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk mengembangkan kualitas inherent mereka, paradigma ini seringkali memandang mereka sebagai sesuatu yang diuntungkan.

Sementara itu, penelitian yang mengadopsi metode *Asset Based Community Development (ABCD)* di Indonesia masih relatif terbatas dan belum banyak diterapkan dalam konteks komunitas keagamaan seperti Majelis Ta'lim. Sebagai prinsip utama pembangunan berkelanjutan, pendekatan *ABCD* menyoroti pentingnya mengkaji potensi dan aset lokal manusia, sosial, spiritual, dan lingkungan. Salah satu studi tersebut adalah "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Amal Haqiqi: Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset di Desa Mekarwangi, Kabupaten Garut," yang

dilakukan oleh Siti Mariam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2025. Studi ini menunjukkan bagaimana perilaku masyarakat dapat diubah menuju kemandirian ekonomi yang berwawasan lingkungan melalui pengelolaan aset lokal. Namun, studi ini belum membahas isu pemberdayaan sosial perempuan berdasarkan prinsip-prinsip agama melainkan masih berfokus pada konteks ekonomi.

Selain itu, penelitian tentang pemberdayaan perempuan melalui inisiatif pengelolaan sampah umumnya mengabaikan unsur-unsur spiritual dan sosio-religius yang dapat meningkatkan standar moral dan motivasi masyarakat, alih-alih berfokus pada faktor ekonomi atau lingkungan. Hanya sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana perempuan dalam komunitas keagamaan dapat berpartisipasi aktif sebagai agen perubahan dengan mengelola sampah yang berpusat pada prinsip-prinsip solidaritas sosial dan amal.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Pemberdayaan Perempuan Majelis Ta’lim Al-Aziz Melalui Program Pilah Sampah Berbasis Asset Based Community Development di Cibiru Hilir”** ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Melalui integrasi teknik *ABCD* dan prinsip-prinsip keagamaan yang tertanam dalam komunitas Majelis Ta’lim, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan sudut pandang baru tentang pemberdayaan perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sumber daya sosial, spiritual, dan alam dapat dipadukan untuk memaksimalkan potensinya guna membangun pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan dan berbasis lokal.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan sebagai berikut: Pemberdayaan Perempuan Majelis Ta'lim Al-Aziz Melalui Program Pilah Sampah Berbasis *Asset Based Community Development* Di Cibiru Hilir.

Dari fokus diatas diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan *resources* (sumber daya) yang dimiliki perempuan majelis ta'lim al-aziz dalam pelaksanaan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir?
2. Bagaimana proses *agency* (kemampuan untuk membuat keputusan) anggota majelis ta'lim al-aziz dalam mengambil keputusan, memilih tindakan, serta menjalankan peran aktif dalam program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir?
3. Bagaimana *achievements* (hasil dan pencapaian) yang diperoleh perempuan majelis ta'lim al-aziz setelah melaksanakan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir, baik dari aspek peningkatan kapasitas, kemandirian, maupun kontribusi sosial-ekologis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan *resources* (sumber daya) yang dimiliki perempuan majelis ta'lim al-aziz dalam pelaksanaan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir.
2. Untuk mengetahui proses *agency* (kemampuan untuk membuat keputusan) anggota majelis ta'lim al-aziz dalam mengambil keputusan, memilih tindakan, serta menjalankan peran aktif dalam program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir.
3. Untuk mengetahui *achievements* (hasil dan pencapaian) yang diperoleh perempuan majelis ta'lim al-aziz setelah melaksanakan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir, baik dari aspek peningkatan kapasitas, kemandirian, maupun kontribusi sosial-ekologis.



1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperdalam pemahaman dan menjadi bahan ajar yang relevan untuk mata kuliah yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan. Beberapa di antaranya adalah Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, termasuk Metodologi Pemberdayaan Kepada Masyarakat, Pengembangan Sosial Ekonomi, dan Sistem Pemberdayaan Masyarakat. Berdasarkan komunitas keagamaan di lingkungan

Majelis Ta'lim Al-Aziz, Cibiru Hilir, penelitian ini menawarkan kontribusi akademis bagi literatur tentang metode *Asset Based Community Development* sebagai paradigma pemberdayaan perempuan.

Kajian tentang pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan lingkungan berkelanjutan diperluas secara akademis melalui penelitian ini, yang menekankan pemanfaatan sumber daya lokal, termasuk kesadaran ekologis, solidaritas sosial, dan keyakinan agama. Metode *ABCD* dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana potensi inheren komunitas perempuan dapat dimaksimalkan untuk mendorong pemberdayaan dan kemandirian sosial.

Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk menggunakan pendekatan *ABCD* di komunitas lain dengan ciri-ciri sosial dan sumber daya yang berbeda, meningkatkan kemajuan teori dan metode pemberdayaan berbasis aset lokal yang kontekstual dan tahan lama di Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam mengkaji penelitian dan penyusunan karya ilmiah, penelitian inipun menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana bagi peneliti.

Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan memotivasi masyarakat untuk menggunakan sumber daya dan kemampuan mereka secara mandiri dalam mengatasi masalah lingkungan. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan membangun kesadaran sosial, meningkatkan pengetahuan publik tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan mempromosikan budaya kerja sama untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Bagi Majelis Ta'lim Al-Aziz

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat program pemberdayaan perempuan berbasis komunitas, mendapatkan bahan penilaian dan pengembangan khususnya pada komunitas Majelis Ta'lim Al-Aziz. Temuan-temuan tersebut dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan keterlibatan anggota, memperluas jangkauan program pemilahan sampah, memperbaiki sistem manajemen program, dan menciptakan inovasi dalam pemberdayaan yang berfokus pada isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan di samping isu-isu keagamaan. Diharapkan juga bahwa penelitian ini menjadi dokumentasi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh majelis ta'lim maupun organisasi masyarakat lainnya.

Bagi Pemerintah Desa Cibiru Hilir

Pemerintah Desa Cibiru Hilir diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar untuk menciptakan kebijakan dan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang mempertimbangkan potensi lokal. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah desa dan kelompok lokal, khususnya Majelis Ta'lim Al-Aziz, dapat mendorong pemberdayaan perempuan, pengelolaan lingkungan, dan kesadaran sosial yang lebih besar. Oleh karena itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mendukung terciptanya inisiatif serupa di RW lain, memperkuat kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, serta mendorong terwujudnya pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan partisipatif.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Menurut Kabeer (1999), pemahaman tentang pemberdayaan gender berkaitan erat dengan indikator *resources*, *agency*, dan *achievement*. Kabeer mengasumsikan pemberdayaan perempuan sebagai proses memiliki dan menggunakan *resources* dan *agency* untuk mencapai *achievement* tertentu. Pemberdayaan membuat perempuan mampu untuk membuat agenda dan membuat keputusan. Kekuatan seperti itu tidak dapat diberikan melainkan harus diproduksi oleh perempuan itu sendiri.

Resources atau sumber daya merupakan bagaimana perempuan mendapat akses terhadap sumber daya yang ada. Sumber daya yang dimaksud tidak hanya sumber daya material dalam pengertian ekonomi yang lebih konvensional, tetapi juga berbagai sumber daya manusia dan sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam membuat

pilihan. Sumber daya diperoleh melalui hubungan sosial di berbagai tingkatan masyarakat, dimulai dari yang terkecil seperti keluarga, pasar, dan komunitas. Sumber daya tersebut dapat berupa alokasi aktual serta klaim dan harapan di masa depan. Akses ke sumber daya tersebut akan mencerminkan aturan dan norma yang mengatur sistem dalam masyarakat.

Agency mengacu pada proses di mana pilihan dan kemampuan digunakan. *Agency* memiliki dua konotasi, yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif bermakna “kekuatan untuk”, yang mengacu pada kemampuan perempuan untuk membuat dan bertindak atas pilihan mereka sendiri, bahkan dalam melawan ketidakadilan. Sedangkan konotasi negatif bermakna “kekuasaan atas”, yang mengacu pada kapasitas aktor untuk memaksakan tujuannya terhadap orang lain yang bertentangan dengan keinginan mereka. Dengan kata lain, *agency* ialah rasa mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan atas keputusan tersebut.

Achievement kemudian hadir sebagai bentuk realisasi atau hasil dari tindakan yang telah diambil oleh perempuan. Hal ini berkaitan dengan apakah perempuan mampu untuk menggunakan *resources* dan *agency* yang ada untuk merealisasikan pilihan mereka atau justru pilihan tersebut gagal direalisasikan. Dalam dunia politik, *achievement* merupakan tolak ukur pemberdayaan perempuan baik secara kuantitatif yang dilihat dari jumlah keterwakilan perempuan dan secara kualitatif yang dilihat dari kontribusi perempuan dalam pembuatan kebijakan. Kehadiran perempuan dalam

parlemen seharusnya mampu memberi makna dan harapan perubahan pada pembangunan.

1.5.2 Landasan Konseptual

a. Perempuan

Menurut Subhan (2004) Perempuan adalah manusia atau orang yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara garis besar dapat dipahami bahwa kata perempuan adalah istilah yang digunakan untuk membedakan kelompok atau jenis yang satu dengan kelompok atau jenis lainnya (Yuliawati, 2018). Menurut Eti Nurhayati (2012) perempuan adalah manusia yang memiliki karakter berbeda dengan laki-laki dalam hal fisiologis. Di mana dari segi fisik terdapat perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan di antaranya yakni pertumbuhan tinggi badan, organ genitalia, payudara serta jenis hormonal lainnya yang berpengaruh pada ciri fisik maupun biologisnya (Nurhayati, 2016).

Dalam perspektif Islam, antara laki-laki dan perempuan memiliki fitrah dan karakter bawaan sejak lahir yang telah terlihat perbedaannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa menurut Islam laki-laki adalah superior dan perempuan inferior. Namun, itu hanya menunjukkan adanya bentuk atau karakter fisik dan psikologis yang berbeda (Putri Alya Nurhaliza, 2021).

b. Majelis Ta'lim

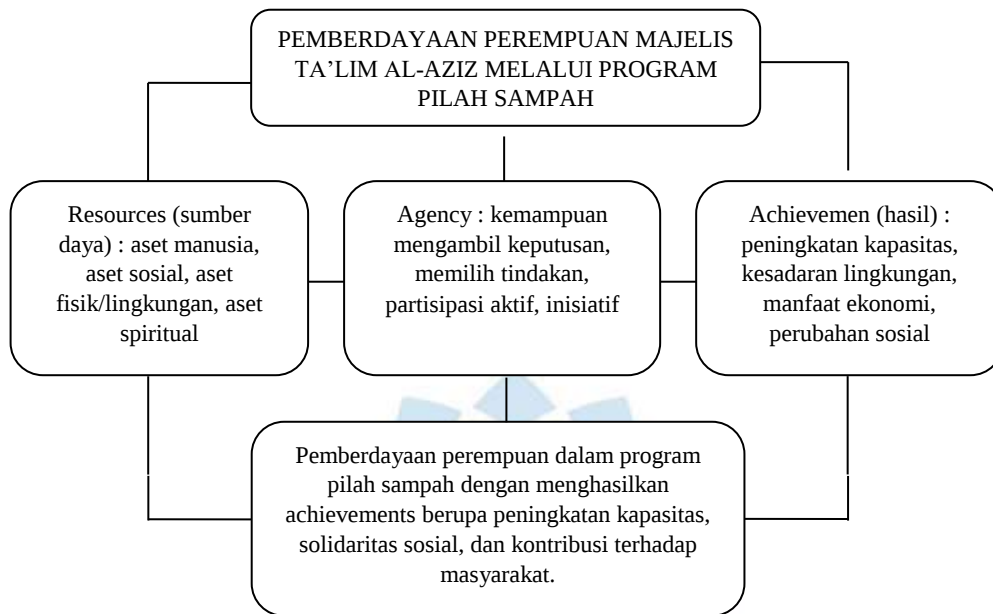
Majelis Ta'lim adalah istilah Arab yang terdiri dari dua suku kata: "majlis," yang berarti tempat duduk, dan "ta'lim," yang berarti belajar.

Dengan demikian, Majelis Ta'lim adalah tempat belajar dalam hal bahasa. Secara terminologi, Majelis Ta'lim adalah sekolah non-formal dengan jumlah peserta yang cukup besar dari berbagai usia, kurikulum berbasis agama, dan jam belajar yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan peserta. Majelis Ta'lim berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama alternatif, agar mereka dapat terus belajar tentang agama dan memperdalam iman mereka dengan cara berinteraksi dengan para ulama lainnya. Islam sangat menghargai pendidikan; bahkan, tidak ada batasan waktu bagi kemampuan seorang Muslim untuk belajar, sehingga belajar adalah proses berkelanjutan yang hanya dapat diselesaikan dengan kematian.

c. Pilah Sampah

Pilah sampah adalah proses mengelola limbah dari pengumpulan hingga pembuangan akhir. Tujuannya adalah mengurangi volume sampah, meminimalkan dampak lingkungan, dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih berguna. Pengolahan sampah mencakup beberapa langkah, antara lain: pengumpulan, pemilahan, daur ulang, pengomposan, pembakaran, dan pembuangan akhir.

1.6 Kerangka Konseptual



1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komplek Bumi Atlit RW 17, Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Pilah sampah merupakan program yang berdiri pertama kali di Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- Pilah sampah dalam proses pendiriannya diinisiasi dan juga dikelola secara penuh oleh organisasi perempuan yakni anggota aktif Majelis Ta'lim Al-

Aziz di Komplek Bumi Atlit RW 17, Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengalaman, hubungan, dan cita-cita lokal komunitas membentuk realitas sosial. Struktur sosial komunitas Majelis Ta'lim, yang didasarkan pada prinsip-prinsip gotong royong dan keagamaan, konsisten dengan paradigma ini.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut (Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, 1982) adalah pendekatan penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan atau tulisan yang bersumber dari orang atau perilaku yang peneliti amati. Analisis data non-matematis menjadi acuan dalam penelitian kualitatif yang akan menghasilkan temuan melalui data yang dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk wawancara, observasi maupun dokumentasi.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development (ABCD)* digunakan secara kualitatif. Alih-alih berfokus pada kekurangan, teknik *ABCD* bertujuan untuk memaksimalkan potensi komunitas dengan meneliti dan meningkatkan kemampuan internalnya. Lima

implementasi *ABCD*, berdasarkan buku Metodologi Pengabdian Masyarakat karya (Agus Afandi dkk, 2016) adalah sebagai berikut:

a. *Discovery* (menggali dan memetakan asset komunitas).

Proses menemukan dan menyelidiki potensi masyarakat merupakan fokus utama tahap ini. Peneliti dan masyarakat menginventarisasi berbagai jenis aset, termasuk aset manusia, sosial, lingkungan, budaya, ekonomi, dan kelembagaan, melalui observasi, wawancara, dan diskusi interaktif. Alih-alih hanya menunjukkan kekurangan atau masalah, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat bahwa mereka memiliki sumber daya penting yang dapat dikembangkan sebagai modal pemberdayaan.

b. *Dream* (membayangkan dan merumuskan visi masa depan ideal)

Pada tahap ini, komunitas didorong untuk menggunakan sumber daya yang telah mereka temukan untuk membayangkan masa depan ideal mereka. Komunitas menciptakan tujuan bersama terkait kondisi ideal, seperti kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, melalui platform diskusi dan diskusi introspektif. Membangun motivasi, rasa kepemilikan, dan arah bersama menuju perubahan baik yang berkelanjutan, semuanya bergantung pada tahap ini.

c. *Design* (merancang strategi dan program berbasis mobilisasi aset)

Tahap selanjutnya setelah menetapkan visi bersama adalah menyusun rencana atau inisiatif yang dapat dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut. Alih-alih bergantung pada bantuan dari luar, teknik perencanaan ini berfokus pada aset yang telah dipetakan. Dalam konteks ini, para peneliti dan masyarakat berkolaborasi untuk menyusun rencana aksi yang mencakup

pengelolaan kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya, pembentukan kelompok kerja, penyediaan pelatihan kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas.

d. *Define* (menetapkan prioritas, komitmen, dan rencana aksi)

Tahap ini melibatkan penetapan prioritas tugas yang perlu dilaksanakan dan verifikasi arah kegiatan. Komunitas menciptakan struktur komitmen, peran, dan tujuan bersama yang harus dicapai secara bertahap. Pilihan ini menjamin bahwa setiap strategi didasarkan dengan kuat, sejalan dengan keterampilan dan tuntutan lokal, serta dapat diukur dalam jangka waktu tertentu.

e. *Destiny* (implementasi berkelanjutan, monitoring, evaluasi dan pembelajaran)

Implementasi program yang berkelanjutan, disertai dengan tugas pemantauan dan penilaian interaktif, merupakan fase terakhir. Selama fase ini, masyarakat tidak hanya menjalankan rencana tetapi juga mengevaluasi hasilnya, belajar dari kesalahan masa lalu, dan memodifikasi pendekatan agar tetap mutakhir. Membangun komunitas yang mandiri, fleksibel, dan mampu melestarikan serta mengembangkan sumber dayanya dari waktu ke waktu adalah tujuan utama.

Dengan menggunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang proses pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pemilahan sampah sebagai praktik nyata pengelolaan aset sosial dan spiritual masyarakat.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Data yang dicari dalam penelitian ini:

1. Data tentang bentuk pemanfaatan *resources* (sumber daya) yang dimiliki perempuan majelis ta'lim al-aziz dalam pelaksanaan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir.
2. Data tentang proses *agency* (kemampuan untuk membuat keputusan) anggota majelis ta'lim al-aziz dalam mengambil keputusan, memilih tindakan, serta menjalankan peran aktif dalam program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir.
3. Data tentang *achievements* (hasil dan pencapaian) yang diperoleh perempuan majelis ta'lim al-aziz setelah melaksanakan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir, baik dari aspek peningkatan kapasitas, kemandirian, maupun kontribusi sosial-ekologis.

1.7.4.2 Sumber Data

1. Untuk mendapatkan data tentang bentuk pemanfaatan *resources* (sumber daya) yang dimiliki perempuan majelis ta'lim al-aziz dalam pelaksanaan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir, didapat dari ketua program pilah sampah di majelis ta'lim al-aziz dan anggota aktif program pilah sampah.

2. Untuk mendapatkan data tentang proses *agency* (kemampuan untuk membuat keputusan) anggota majelis ta'lim al-aziz dalam mengambil keputusan, memilih tindakan, serta menjalankan peran aktif dalam program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir, didapat dari ketua program pilah sampah di majelis ta'lim al-aziz dan anggota aktif program pilah sampah.
3. Untuk mendapatkan data tentang *achievements* (hasil dan pencapaian) yang diperoleh perempuan majelis ta'lim al-aziz setelah melaksanakan program pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development* di cibiru hilir, baik dari aspek peningkatan kapasitas, kemandirian, maupun kontribusi sosial-ekologis, didapat dari ketua program pilah sampah di majelis ta'lim al-aziz, anggota aktif program pilah sampah, pengurus juga warga rw 17 desa cibiru hilir.

1.7.5 Penentuan Informan dan Unit Penelitian

Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, yang secara sengaja memilih informan berdasarkan keakraban dan keterlibatan mereka dalam kegiatan penelitian.

Informan penting meliputi:

- a) Ketua program pilah sampah di majelis ta'lim al-aziz
- b) Anggota aktif program pilah sampah
- c) Warga yang berpartisipasi dalam upaya pemilahan sampah
- d) Pengurus rw 17 atau pemerintah di desa cibiru hilir

Organisasi perempuan Majelis Ta'lim Al-Aziz, yang mengelola program Pilah Sampah di Kompleks Bumi Atlit, RW 17, Cibiru Hilir, berperan sebagai unit penelitian. Karena merupakan pelaku utama dalam pengelolaan dan pelaksanaan inisiatif berbasis masyarakat yang menggabungkan unsur sosial, keagamaan, dan lingkungan, maka dipilihlah lembaga ini.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini menjadi alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi *partisipative* dengan aktif terlibat langsung pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di Komplek Bumi Atlit RW 17, Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Kemudian setelah melakukan observasi, peneliti akan mencatat seluruh kegiatan yang berlangsung.

b. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Melalui wawancara mendalam diharapkan peneliti dapat mengetahui hal-hal lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Proses wawancara ini peneliti lakukan kepada informan secara langsung dengan mengunjungi tempat tinggal informan atau

di kantor sekretariat Komplek Bumi Atlit RW 17, Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

c. *Forum Group Discussion* (FGD)

Untuk menyelaraskan pendapat dan mengumpulkan data yang lebih menyeluruh melalui interaksi partisipan, peneliti menggunakan teknik *Forum Group Discussion* (FGD). Ketua program pilah sampah berikut seluruh anggotanya akan berpartisipasi pada *Forum Group Discussion* (FGD) dalam penelitian ini untuk membahas permasalahan yang terjadi dalam kegiatan program pilah sampah dan topik-topik tertentu yang muncul selama observasi dan wawancara. Sebagai fasilitator, peneliti memandu percakapan agar tetap fokus pada tujuan penelitian sambil menjaga kebebasan dan keterbukaan interaksi partisipan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan solusi yang relevan terhadap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan program pilah sampah dan memperoleh pemahaman bersama.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Prosedur triangulasi data, seperti berikut ini, digunakan untuk menjamin validitas temuan penelitian:

- a. Membandingkan informasi dari berbagai sumber (anggota, pengurus, tokoh masyarakat dan tokoh pemerontah) dikenal sebagai triangulasi sumber.

- b. Menggabungkan temuan dari wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, observasi dan *forum group discussion* dikenal sebagai triangulasi metode.
- c. Triangulasi waktu adalah proses pengumpulan data pada berbagai waktu untuk menjamin konsistensi informasi.

Selain itu, peneliti menggunakan kriteria validitas data Lincoln & Guba (1985) berikut:

- a. Kredibilitas: memverifikasi keakuratan data dengan meminta anggota memeriksa dengan informan.
- b. Transferabilitas: memberikan deskripsi menyeluruh tentang konteks penelitian sehingga dapat digunakan di tempat lain.
- c. Reliabilitas: menjaga keseragaman dalam pengumpulan dan evaluasi data.

Memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan didukung oleh data empiris, alih-alih bias peneliti, dikenal sebagai konfirmabilitas. Untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan realitas sosial di lapangan terkait pemberdayaan perempuan berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)* di Cibiru Hilir, teknik ini sangat penting.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Analisis data induktif adalah pendekatan analisis data yang berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Analisis data induktif bertujuan untuk menghindari adanya manipulasi data-data penelitian sehingga peneliti perlu terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data penelitian yang valid (Pakphan, 2021). Selanjutnya dalam kegiatan

analisis data, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan tiga kegiatan analisis menurut Milles dan Huberman.

Milles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa terdapat tiga kegiatan analisis yang akan terjadi secara bersamaan (Miles, 1992). Ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah kegiatan pemilihan data. Kegiatan reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus terutama pada saat proses pengumpulan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan (Milles & Huberman, 1984). Reduksi data dalam penelitian ini akan peneliti lakukan hingga laporan akhir selesai.

b. Penyajian Data

Penyajian Data adalah penggambaran informasi yang dikumpulkan dan dapat digunakan sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni berupa kalimat atau teks yang akan menjelaskan data (Milles & Huberman, 1984). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini penyajian data terkait proses pemberdayaan perempuan melalui pilah sampah berbasis *Asset Based Community Development (ABCD)* di cibiru hilir akan disajikan dalam bentuk kalimat atau teks.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau bisa juga disebut sebagai verifikasi merupakan gambaran atau deskripsi temuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian (Milles & Huberman, 1984). Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian ini. Kesimpulan atau verifikasi akan peneliti lakukan dengan menjabarkan data yang diperoleh terkait proses pemberdayaan perempuan melalui program pilah sampah serta perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui program pilah sampah secara jelas karena setiap makna yang ditulis oleh peneliti akan diuji kebenarannya.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah berlangsung dari Bulan Desember 2025 dan akan berlanjut hingga Bulan April 2026. Proses penelitian akan berlangsung di kantor desa, rumah warga dan lokasi kegiatan Program Pilah Sampah.

